

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 JENJANG SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR

Suharman

Widyaiswara LPMP Kalimantan Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal : 1. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, 2. Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, 3. Penyempurnaan pola pikir pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan, 4. Penguatan tata kelola kurikulum, dan 5. Pendalaman dan perluasan materi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Kata Kunci : *Implementasi Kurikulum 2013, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses

berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang zaman.

Salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik adalah kurikulum. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan yang berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.

KAJIAN PUSTAKA

1. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.

Terkait dengan tantangan internal pertama, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mengupayakan agar penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai ke delapan standar yang telah ditetapkan.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

3. Penyempurnaan Pola Pikir

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau perubahan pola pikir. Pergeseran itu meliputi proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa.
- b. Dari satu arah menuju interaktif.
- c. Dari isolasi menuju lingkungan jejaring.
- d. Dari pasif menuju aktif-menyelidiki.
- e. Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata.
- f. Dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim.
- g. Dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan.
- h. Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru.
- i. Dari alat tunggal menuju alat multimedia.
- j. Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif.
- k. Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan.
- l. Dari usaha sadar tunggal menuju jamak.
- m. Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.
- n. Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan.
- o. Dari pemikiran faktual menuju kritis.
- p. Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

4. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pada Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.

5. Pendalaman dan Perluasan Materi

Berdasarkan analisis hasil PISA 2009, ditemukan bahwa dari 6 (enam) level kemampuan yang dirumuskan di dalam studi PISA, hampir semua peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran

sampai level 3 (tiga) saja, sementara negara lain yang terlibat di dalam studi ini banyak yang mencapai level 4 (empat), 5 (lima), dan 6 (enam). Berdasarkan keyakinan bahwa semua manusia diciptakan sama, interpretasi yang dapat disimpulkan dari hasil studi ini, hanya satu, yaitu yang kita ajarkan berbeda dengan tuntutan zaman.

Analisis hasil TIMSS tahun 2007 dan 2011 di bidang matematika dan IPA untuk peserta didik kelas 2 SMP juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Bidang matematika, lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara misalnya di Taiwan hampir 50% peserta didiknya mampu mencapai level tinggi dan advance. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa yang diajarkan di Indonesia berbeda dengan apa yang diujikan atau yang distandarkan di tingkat internasional.

Hasil analisis lebih jauh untuk studi TIMSS dan PIRLS menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- low mengukur kemampuan sampai level knowing
- intermediate mengukur kemampuan sampai level applying
- high mengukur kemampuan sampai level reasoning
- advance mengukur kemampuan sampai level reasoning with incomplete information.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

1. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia

tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

2. *Landasan Filosofis*

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan pretasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan pretasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di amsa mendatang.

3. *Landasan Empiris*

Saat ini perekonomian Indonesia terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2005 sampai dengan 2008 berturut-turut 5,7%, 5,5%, 6,3%, 2008: 6,4% (www.presidentri.go.id/index.php/indikator). Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara – negara ASEAN sebesar 6,5 – 6,9 % (Agus D.W. Martowardojo, dalam Rapat Paripurna DPR, 31/05/2012). Momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gembengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya.

4. *Landasan Teoritik*

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi.

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi

Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian halnya penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

1. Pembelajaran intra kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:
 - a. Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
 - b. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
2. Pembelajaran ekstrakurikuler
Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib.
Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.

Ruang lingkup penelitian implementasi kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur, meliputi :

1. Buku guru dan buku siswa
2. Pelatihan guru dan Kepala Sekolah SD
3. Pendampingan
4. Proses pembelajaran dan Penilaian
5. Manajemen Kurikulum
6. Layanan Kesiswaan.

Responden dan instrumen masing-masing sekolah sasaran sebagai berikut:

No.	RESPONDEN	INSTRUMEN
1	Kepala Sekolah	Buku, Pelatihan, pendampingan, manajemen pembelajaran dan layanan siswa
2	Guru	Buku, Pelatihan, pendampingan, proses pembelajaran dan layanan siswa
3	Siswa	Buku siswa, proses pembelajaran, layanan kesiswaan
4	Komite Sekolah	Layanan kesiswaan

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan fakta bahwa : terdapat kekurangan-kekurangan diberbagai aspek terkait pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dengan rincian sebagaimana berikut :

1. Buku guru dan buku siswa

Penyediaan buku, baik buku guru maupun buku siswa di Kabupaten Berau belum lengkap, untuk buku semester 1 sebagian telah tersedia tetapi untuk semester 2 (genap) sampai pertengahan semester 2 belum tersedia. Buku, baik buku siswa maupun buku guru adalah kelengkapan pembelajaran yang sifatnya sangat penting untuk diperhatikan demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Keterlambatan penyediaan buku membawa dampak tersendiri bagi sekolah yang menjadi *pilot project* pelaksanaan implementasi kurikulum 2013

Agar hal ini tidak terjadi di kemudian hari perlu koordinasi antara pemangku kepentingan penyelenggara pendidikan di Kab. Berau, Provinsi Kalimantan Timur maupun Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Misalnya untuk pengadaan buku, baik buku guru maupun buku siswa agar tidak terjadi keterlambatan pengiriman ke sekolah sasaran. Ada baiknya pencetakan buku dilakukan di Provinsi Kaltim.

2. Pelatihan Kepala Sekolah dan Guru SD

Pelatihan implementasi kurikulum 2013 bagi guru dan kepala sekolah, sangat diperlukan agar guru maupun kepala sekolah benar-benar memahami bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan. Pelatihan guru perlu diselenggarakan tidak hanya satu kali tetapi perlu penguatan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab tantangan yang dihadapi di lapangan. Tidak dapat ditampik bahwa beberapa elemen dalam kurikulum 2013 masih terus disesuaikan oleh para pakar yang kemudian harus ditindak lanjuti dan disampaikan kepada semua pihak yang terkait dengan perubahan tersebut disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, belum terwujudnya pemerataan bagi guru-guru dalam mengikuti pelatihan implentasi kurikulum 2013. Sehingga pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan tidak dapat diterapkan secara maksimal.

3. Pendampingan

Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 bukanlah perubahan yang mendadak. Perubahan kurikulum ini telah direncanakan dengan baik oleh pemerintah untuk memajukan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang dengan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Implemetasi kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap disetiap jenjang pendidikan mulai dari kelas 1 dan 4, 2 dan 5 serta 3 dan 6 untuk SD

Agar pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dapat terwujud dengan tepat waktu, maka perlu dilakukan pendampingan di satuan pendidikan oleh instruktur yang telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. Apabila ditemukan kendala atau hambatan diharapkan langsung dapat diatasi sesuai kebutuhan.

Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Berau khususnya pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar, perlu ditambah dengan pendampingan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini disampaikan oleh guru-guru dengan harapan ini akan membantu memahami bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum yang sebenarnya.

4. Proses Pembelajaran dan Penilaian

Secara umum materi-materi yang disampaikan dalam pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 bagi guru sangat baik. Gambaran ini dapat dilihat dari antusiasnya para pendidik maupun *stakeholder* dalam “menyambut” kurikulum 2013. Banyak contoh yang diberikan maupun tayangan-tayangan pembelajaran. Tetapi tidak jarang ini akan membuat bingung para peserta pelatihan. Pelatihan disampaikan dalam waktu relatif singkat, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan memerlukan waktu yang lebih lama. Kemudian

untuk materi penilaian dan pengisian buku laporan pendidikan jarang dibahas.

Bagaimana melakukan penilaian di kelas dan menuangkannya dalam laporan perlu dilakukan pelatihan bagi guru-guru sehingga implementasi kurikulum dapat dilaksanakan secara sempurna.

5. Manajemen Kurikulum

Perubahan dari KTSP ke Kurikulum 2013 adalah hal yang baru, sebagai mana hal lainnya perubahan ini juga memerlukan penyesuaian-penyesuaian. Penyesuaian ini tidak menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada satuan pendidikan. Penyesuaian ini akan cepat teratasi bila mendapatkan dukungan dari semua pihak baik itu pemerintah atau yang lainnya, juga termasuk di dalamnya orang tua.

6. Layanan Kesiswaan.

Setiap peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya (unik) oleh sebab itu dalam melayani hendaknya juga perlu diperhatikan. Tidak semua harus dilayani dengan cara atau metode yang sama.

Kurikulum 2013 hal ini sangat diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan ada sinergi antara guru dan orang tua untuk membantu peserta didik memaksimalkan potensinya. Berdasarkan wawancara, bimbingan atau layanan konsultasi di satuan pendidikan hanya diberikan kepada peserta didik jika diminta. Pada hal diketahui tidak semua siswa akan terbuka dengan masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan pendidikannya.

Perlu diselenggarakan diklat konseling bagi guru-guru yang sifatnya memberikan penguatan. Sehingga dalam pemberian layanan pendidikan dapat dilakukan dengan maksimal.

SARAN

Penyempurnaan Implementasi kurikulum 2013 dimasa yang akan datang khususnya di Kab. Berau, diharapkan pihak-pihak terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Prov. Kaltim dapat meningkatkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengadaan buku guru dan buku siswa yang mengalami keterlambatan dan jumlah yang tidak sesuai dengan jumlah guru dan siswa agar kedepan bisa disesuaikan.
2. Penyelenggaraan Pelatihan Kepala Sekolah dan Guru yang lebih merata dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, khususnya penilaian sampai pada penulisan buku rapor.
3. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Demikian rekomendasi ini disampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di Kab. Berau

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud R.I. 2015. *Panduan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 untuk Instruktur Nasional*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta

Kemdikbud R.I. 2015. *Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Kelas III*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta

Kemdikbud R.I. 2015. *Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Kelas IV*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta

Moleong, L.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta. Bandung

Tayibnafis, FY. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta

UUD 45 & Perubahannya. Redaksi Kawan Pustaka. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang : Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.